

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2. Definisi Konsep**

##### **2.1. Guru dan Siswa**

###### **2.1.1. Guru**

Guru adalah seseorang yang merupakan guru yang mulia. Dalam bahasa Indonesia, guru pada umumnya merujuk pada pendidikan profesi dengan kewajiban atau tugas mulia, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi siswa atau siswa. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan Guru adalah pendidik, orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada siswa dalam pengembangan tubuh dan jiwa untuk mencapai kematangan, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai khalifah Allah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan individu yang mampu berdiri sendiri. Berikut ini adalah beberapa pengertian guru, sebagai berikut:

- a. Orang yang disertai tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan sekolah adalah guru.
- b. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.
- c. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pendidik adalah sebagai mengawasi peran dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### 2.1.2 Siswa atau Peserta didik

Peserta didik merupakan komponen sistem pendidikan yang digarap dalam proses pendidikan agar menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa atau siswi dapat dilihat dari berbagai pendekatan yaitu pendekatan sosial, pendekatan psikologis dan pendekatan pendidikan/pedagogis. (Oemar Hamalik, 2015. Hal: 7). Dalam penelitian ini, peneliti mengamati siswa Sekolah Dasar (SD). Siswa Sekolah Dasar (SD) adalah pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa.

Berikut ini beberapa pengertian siswa menurut para ahli yang diantaranya yaitu:

#### a. Menurut Kompas

“Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diusulkan oleh orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan menjadi manusia yang berilmu, terampil, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.”

#### b. Menurut Muhaimin

“Siswa dipandang sebagai nilai kemanusiaan sebagai individu, sebagai makhluk sosial yang memiliki identitas moral, harus dikembangkan untuk mencapai standar dan taraf hidup yang optimal sebagaimana dimaksud warga negara manusia.”

#### c. Menurut Arifin

“Dengan menyebut peserta didik, maka yang dimaksud adalah manusia peserta didik sebagai makhluk yang sedang berkembang atau tumbuh sesuai dengan fitrahnya masing-masing yang memerlukan bimbingan dan arahan yang konsisten menuju titik optimal yaitu kemampuan fitrahnya.”

d. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4

“Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha memperbaiki diri melalui proses pendidikan tertentu.”

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

### **2.1.3. Pengertian Adaptasi**

Adaptasi berasal dari bahasa latin yaitu *adaptare* yang berarti menyesuaikan (Kamus Bahasa Latin – Indonesia , 1969). Elly dan Usman Kolip menjelaskan bahwa adaptasi merupakan kemampuan atau kecenderungan makhluk hidup dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru agar dapat bertahan hidup. Menyesuaikan diri berarti mengubah diri sesuai dengan keadaan, dan juga berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan diri.

Menurut Ployhart & Bliese (2006) adaptasi merupakan konsekuensi dari perilaku yang timbul untuk mengatasi perubahan dan kondisi yang terjadi. Adaptasi mempunyai dua arti yaitu adaptasi aktif dimana kegiatan pribadi mempengaruhi lingkungan dan adaptasi pasif dimana kegiatan pribadi ditentukan lingkungan (Karta Sapoearta, 1987). Adaptasi adalah proses yang menyertai individu dalam merespon perubahan yang ada di lingkungan dan dapat mempengaruhi tubuh baik secara fisik maupun psikologi. Bahwa pada hakekatnya adaptasi merupakan suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat dasar kelangsungan hidup manusia. Syarat-syarat dasar tersebut mencakup :

- 1) Syarat dasar alamiah-biologi, manusia membutuhkan makan dan minum untuk tetap bertahan hidup.

- 2) Syarat dasar kejiwaan, manusia membutuhkan perasaan tenang.
- 3) Syarat dasar sosial, manusia membutuhkan hubungan dengan orang lain dan lingkungan sosial.

Tujuan dari adaptasi sendiri agar individu dapat menghadapi tuntutan keadaan secara sadar, realistis, obyektif dan rasional. Adaptasi dibagi menjadi lima, yaitu :

- 1) Adaptasi fisiologis, merupakan cara individu menerima perubahan yang terjadi oleh anggota tubuh.
- 2) Adaptasi psikologis, merupakan cara individu agar mampu menerima perubahann yang terjadi akibat lingkungan sosial.
- 3) Adaptasi perkembangan, merupakan cara individu dalam menghadapi tugas perkembangan dan menunjukkan karakteristik perilaku yang muncul dari proses perkembangan tersebut.
- 4) Adaptasi sosial budaya, merupakan cara melakukan proses penyesuaian perilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.
- 5) Adaptasi spiritual, merupakan cara individu menerima perubahan dalam diri sesuai dengan agama atau kepercayaan yang dianutnya.

Adaptasi dapat dilakukan melalui tiga cara,yaitu :

- 1) Interaksi sosial, adalah hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, maupun individu dengan kelompok .

- 2) Komunikasi, adalah suatu proses dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan orang lain dan lingkungannya.
- 3) Organisasi, adalah pola hubungan yang melalui orang-orang yang berada di bawah pengarahan pimpinan atau atasan guna mengejar tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan tentang adaptasi, dapat di simpulkan bahwa adaptasi adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan diri dengan lingkungan sosial.

## **2.2. Anak Sekolah Dasar (SD)**

### **2.2.1. Pengertian Anak SD**

Anak sekolah dasar adalah mereka yang berusia antara 6 – 12 tahun atau biasa disebut dengan periode intelektual. Pengetahuan anak akan bertambah pesat seiring dengan bertambahnya usia, keterampilan yang dikuasainya semakin beragam. Minat anak pada periode ini terutama terfokus pada segala sesuatu yang bersifat dinamis bergerak. Implikasinya adalah anak cenderung untuk melakukan beragam aktivitas yang akan berguna pada proses perkembangannya kelak (Jatmika, 2005).

### **2.2.2. Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah**

Usia sekolah dasar disebut juga periode intelektualitas, atau periode keserasian bersekolah. Pada umur 6 – 7 tahun seorang anak dianggap sudah

matang untuk memasuki sekolah. Periode sekolah dasar terdiri dari periode kelas rendah dan periode kelas tinggi.

Karakteristik siswa kelas rendah sekolah dasar adalah sebagai berikut:

(1) adanya kolerasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah, (2) adanya kecenderungan memuji diri sendiri, (3) suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain, (4) pada masa ini (terutama pada umur 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak, (5) tunduk kepada peraturan-peraturan permainan yang ada di dalam dunianya, (6) apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting (Notoatmodjo, 2012).

### **2.2.3. Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi**

Karakteristik siswa kelas tinggi sekolah dasar adalah sebagai berikut: (1) adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret, (2) realistik, mempunyai rasa ingin tahu dan ingin belajar, (3) menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal atau mata pelajaran khusus, para ahli yang mengikuti teori faktor ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor, (4) pada umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugasnya dan memenuhi keinginannya; setelah kira-kira umur 11 tahun pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha menyelesaikannya sendiri, (5) pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran yang tepat (sebaik-baiknya) mengenai prestasi

sekolah, (6) anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat kepada aturan permainan yang tradisional; mereka membuat peraturan sendiri (Notoatmodjo, 2012).

#### **2.2.4. Karakteristik Anak Sekolah Dasar**

Menurut Supariasa (2013), karakteristik anak usia sekolah umur 6-12 tahun terbagi menjadi empat bagian terdiri dari :

##### **1. Fisik/Jasmani**

- a. Pertumbuhan lambat dan teratur.
- b. Anak wanita biasanya lebih tinggi dan lebih berat dibanding laki-laki dengan usia yang sama.
- c. Anggota-anggota badan memanjang sampai akhir masa ini.
- d. Peningkatan koordinasi besar dan otot-otot halus.
- e. Pertumbuhan tulang, tulang sangat sensitif terhadap kecelakaan.
- f. Pertumbuhan gigi tetap, gigi susu tanggal, nafsu makan besar, senang makan dan aktif.
- g. Fungsi penglihatan normal, timbul haid pada akhir masa ini.

##### **2. Emosi**

- a. Suka berteman, ingin sukses, ingin tahu, bertanggung jawab terhadap tingkah laku dan diri sendiri, mudah cemas jika ada kemalangan di dalam keluarga.
- b. Tidak terlalu ingin tahu terhadap lawan jenis.

##### **3. Sosial**

- a. Senang berada di dalam kelompok, berminat di dalam permainan yang bersaing, mulai menunjukkan sikap kepemimpinan, mulai menunjukkan penampilan diri, jujur, sering punya kelompok teman-teman tertentu.
- b. Sangat erat dengan teman-teman sejenis, laki-laki dan wanita bermain sendiri-sendiri.

#### **4. Intelektual**

- a. Suka berbicara dan mengeluarkan pendapat minat besar dalam belajar dan keterampilan, ingin coba-coba, selalu ingin tahu sesuatu.
- b. Perhatian terhadap sesuatu sangat singkat.

### **2.3. Pengetahuan**

#### **2.3.1. Pengertian Pengetahuan**

Pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan terjadi setelah melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu (Wahit, 2006 dalam Mubarak dkk., 2007).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014).

#### **2.3.2. Pengertian Belajar**

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*Learning is defined as modification or strengthening of*



*behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan proses, suatu kegiatan dan bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya (Mubarak, dkk., 2007).

### **2.3.3. Metode Pembelajaran**

Menurut Sutikno dalam Sujarwo (2012), metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidikan agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Metode pembelajaran tersebut terdiri dari :

#### 1) Metode Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, siswa dalam satu kelas dijadikan kelompok-kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 5 orang untuk memahami konsep yang difasilitasi guru.

#### 2) Metode Pembelajaran Berbasis Masalah

Penyampaian materi dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah memungkinkan menggunakan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan seperti halnya pelajaran fisika yang terkait dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai yang dikemukakan Abbas, (2000)

menyatakan bahwa metode pembelajaran berbasis masalah adalah metode pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik,

sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

#### **2.4. Pandemi COVID-19**

Terhitung sejak awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan wabah virus Corona (COVID-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. WHO semenjak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini. Virus corona yang menyerang sistem pernapasan ini telah mencatat lebih dari 28 juta kasus dari 213 negara di dunia yang terinfeksi. Dikutip Pikiran-Rakyat.com dari laman Worldo Meters, per Minggu, 13 September 2020, jumlah total tepatnya telah mencapai 28.916.010 kasus positif COVID-19 secara global. Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yg terjadi di Indonesia, sehingga program *stay at home* dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar mahasiswa tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. Buana (2020) menjelaskan Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan *social distancing*. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

## **2.5. Teori**

### **2.5.1. Teori AGIL Talcott Parsons**

Menurut teori fungsionalis ini masyarakat adalah “suatu sistem sosial yang terdiri atas bagian-bagian atau elemen yang saling berkaitan dan saling menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi satu bagian akan membawa perubahan pula terhadap bagian lain. Masyarakat dilihat sebagai sebuah sistem dimana seluruh struktur sosialnya terintegrasi menjadi satu, masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tapi saling berkaitan dan menciptakan konsensus dan keteraturan sosial serta keseluruhan elemen akan saling beradaptasi baik terhadap perubahan internal dan eksternal dari masyarakat.

Teori ini cenderung melihat sumbangan satu sistem atau peristiwa terhadap sistem lain. Karena itu mengabaikan kemungkinan bahwa suatu peristiwa atau suatu sistem dalam beroperasi menentang fungsi-fungsi lainnya dalam suatu sistem sosial. Secara ekstrim penganut teori ini beranggapan bahwa semua peristiwa dan semua struktur adalah fungsional bagi masyarakat.

Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan atau menjadi ciri seluruh sistem – adaptasi (A/adaptation), (Goal attainment/pencapaian tujuan), (integrasi) dan (Latency) atau pemeliharaan pola. Secara bersama–sama, keempat imperatif fungsional tersebut di sebut dengan tindakan yaitu skema AGIL. Agar bertahan hidup maka sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut yaitu :

- a. Adaptasi, dengan merawat sebuah sistem sehingga mampu untuk beradaptasi dengan situasi eksternal. Sistem harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar juga dalam menghadapi perubahan sosial. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
- b. Pencapaian tujuan, sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
- c. Integrasi, sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Ia pun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L).
- d. Latency (pemeliharaan pola), sistem harus melengkapi, memelihara dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Desain skema AGIL parsons di gunakan semua tingkat dalam sistem teorinya. Dalam bahasa tentang empat sistem tindakan parsons menggunakan skema AGIL berikut :

- a. Organisme perilaku Adalah sistem tindakan yang melaksanakan fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dengan dan mengubah lingkungan eksternal.
- b. Sistem kepribadian Melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan mobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya.

- c. Sistem sosial Menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
- d. Sistem structural Melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan aktor seperangkat norma dan nilai yang memotifasi mereka untuk bertindak.

## **2.6. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian relevan merupakan penelitian terdahulu yang dianggap memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Tujuan dilakukannya mencari hasil penelitian yang relevan adalah untuk mengetahui dan membandingkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan agar tidak dianggap meniru atau menjiplak (plagiat) penelitian yang telah dilakukan orang lain. Berikut ini penulis paparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Mega rezky ayu lestari (2021). Pola Interaksi Sosial Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar). Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi. Penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan interaksi terhadap masyarakat pada masa pandemi covid-19. Persoalan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah bagaimana tahapan interaksi masyarakat di Desa Sanrobone Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar.

Annisa febriani (2021) mahasiswi fakultas ashuluddin adab dan dakwah Institut agama islam negeri batusangkar program studi komunikasi dan penyiaran islam berjudul, “Proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa di masa pandemi *covid-19* fakultas ushuluddin adab dan dakwah”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi informatif antara dosen dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi di masa pandemi COVID-19 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama – sama membahas tentang bagaimana proses adaptasi dan komunikasi pada masa pandemi covid-19, dan metode yang digunakan dalam penelitian sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **2.7. Alur Pikir Penelitian**

Pola daptasi guru dan siswa di sekolah Dasar Negeri 24 Sp.Bf Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang pada masa pandemi covid -19. Mengenai proses adaptasi guru dan siswa pada masa pandemi covid-19, mereka harus beradaptasi kembali dengan peraturan baru yang sekarang metode tatap muka terbatas yang sebelumnya dengan metode daring atau belajar dari rumah,pembelajaran yang biasanya di lakukan di rumah dengan suasana dan waktu yang banyak,sekarang harus berbanding terbalik dengan kondisi yang mengharuskan peserta didik belajar dengan tatap muka. Apalagi melihat kemampuan yang di miliki peserta didik berbeda setelah melewati metode belajar dirumah,serta daya serap masing-masing perserta didik pastinya juga berbeda. Hal

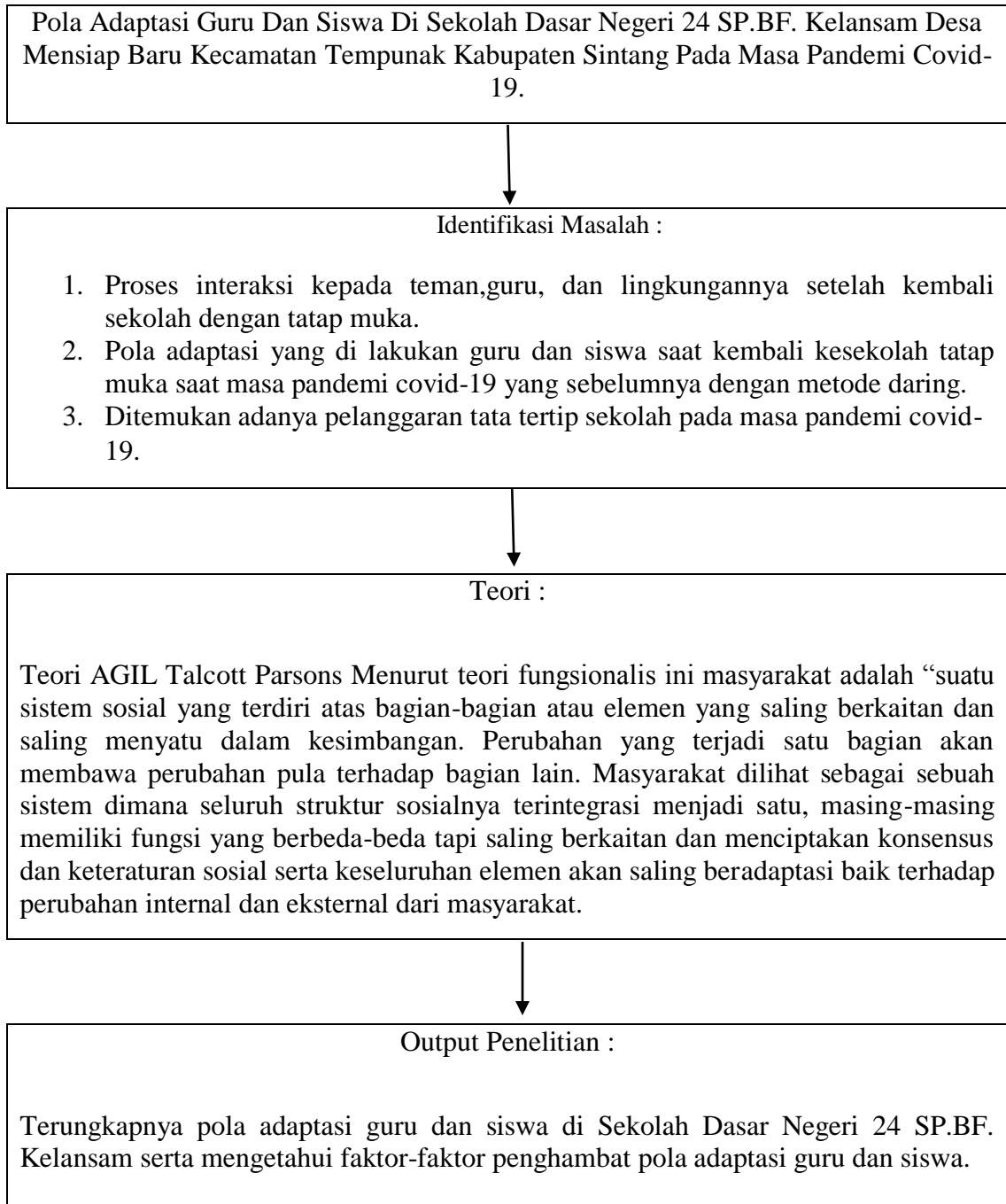
ini secara otomatis akan berdampak pada prestasi dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran.

Hal ini menimbulkan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Menganalisis adaptasi guru dan siswa pada masa pandemi covid-19.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat pola adaptasi guru dan siswa dengan tatap muka di masa pandemi covid-19.
3. Menggambarkan dan menganalisis interaksi antara guru dan siswa di SD N 24 SP.BF. Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang.

Kemudian menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana adaptasi para guru dan siswa pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Negeri 24 SP.BF. Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang??".

Peneliti memandang dengan situasi dan kondisi di Sekolah Dasar Negeri 24 SP.BF Kelansam Desa Mensiap Baru Kecamatan Tempunak Kabupaten Sintang menggunakan teori AGIL Talcott Parsons memandang bahwa kehidupan ini sejalan dengan pola adaptasi yang menjadi bagian daripada masyarakat. Masyarakat akan berusaha menghadapi tuntutan keadaan secara sadar, realistik, objektif, dan rasional.



## 2.8. Kerangka Pikir